

T	A	T	A
L	O	K	A

JURNAL TATA LOKA; VOLUME 7; NOMOR 3; NOVEMBER 2005
© 2005 BIRO PENERBIT PLANOLOGI UNDIP

KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI KOTA SEMARANG Studi Kasus : Kecamatan Genuk dan Kecamatan Semarang Selatan¹

Oleh :

Maya Damayanti, Holi Bina Wijaya, Ragil Haryanto, Wisnu Pradoto

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
(email: maya.damayanti@pwk.undip.ac.id)

Abstract : *Kajian terhadap QoL (Quality of Life/Kualitas Hidup) berkembang pesat, negara, kota atau daerah yang memiliki nilai QoL tinggi dianggap sebagai kota yang paling berkualitas dan paling menarik baik untuk dihuni, digunakan sebagai tempat bisnis maupun dikunjungi. Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas hidup masyarakat sangat beragam tergantung pada karakteristik kawasan. Tiap kawasan dengan karakteristik tertentu akan membutuhkan kebijakan peningkatan kualitas hidup yang sesuai dengan karakteristiknya, hal inilah yang sering diabaikan oleh pengambil kebijakan. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji bukan hanya kondisi kualitas hidup masyarakat Kota Semarang pada studi kasus, namun juga perlu mengkaji kesesuaian antara karakteristik kawasan dengan kualitas hidup masyarakat yang menghuni kawasan tersebut. Penelitian ini mengkaji kualitas hidup masyarakat yang ditinjau dari 3 komponen utama (livability, viability, dan sustainability) yang dijabarkan dalam beberapa variabel. Untuk mendapatkan data tentang kualitas hidup masyarakat pada tiap variabel, penelitian ini menggunakan data sekunder dari instansi terkait dan data primer berupa persepsi masyarakat yaitu tingkat kepuasan masyarakat pada tiap variabel dan indikator. Berdasarkan survei, maka temuan dan kesimpulan penelitian ini adalah bahwa secara garis besar kualitas hidup Kota Semarang diterima oleh masyarakatnya cukup baik, persepsi tentang tingkat kenyamanan lingkungan hunian tergantung pada kepentingan masyarakat, secara umum kondisi QoL di Semarang Selatan lebih baik daripada Genuk (tingkat kenyamanan hunian, kapasitas perekonomian, maupun mutu lingkungan), kualitas udara sangat dipengaruhi oleh aktivitas kawasannya, di Genuk : industri di Semarang Selatan , aktivitas pusat kota, Pemkot Semarang belum punya visi untuk mewujudkan QoL secara komprehensif (antara kebijakan livability, viability, maupun sustainability) dan terkesan hanya menyelesaikan permasalahan .*

Kata Kunci : Kualitas Hidup Masyarakat, Livability, Viability, Sustainability